BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Pencemaran
Edisi : 04 Maret 2008
Halaman : 26

Perusahaan Pencemar Zat Kimia Dinilai Lalai

Serang, Kompas - Perusahaan penampungan zat kimia PT Prointal dianggap lalai karena telah membuat 47 warga di Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Cilegon, Banten, keracunan. Selain itu, perusahaan juga dinilai telah melanggar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penilaian itu diungkapkan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Banten M Husni Hasan usai rapat koordinasi di Pendapa Gubernur Banten, Senin (3/3). Dari hasil penelitian di lapangan disimpulkan, PT Prointal lamban dalam menangani kasus tumpahan zat kimia Butylacrylat (BAC) yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Apalagi pencemaran zat kimia tersebut sudah membuat 47 warga Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Cilegon, keracunan. Seperti diberitakan sebelumnya, warga Gerem mengalami pusing, mual, muntah, bahkan pingsan akibat menghirup udara yang mengandung BAC pada tanggal 23 Februari lalu. Pencemaran terjadi akibat tumpahnya zat kimia saat proses pemindahan dari tabung penimbunan ke mobil tangki.

Berdasarkan hasil penelitian, BAC cepat menyebar karena tumpah pada saat hujan. Zat kimia yang tergolong oksidator itu mudah bereaksi dengan air hujan sehingga cepat menguap dan menimbulkan bau.

”Kebetulan saat itu angin bertiup dari arah barat ke timur. Perkampungan warga korban keracunan memang berada di se- belah timur PT Prointal,” katanya.

Husni mengatakan, pihak perusahaan seharusnya langsung tanggap untuk menangani kecelakaan tersebut, sehingga dampak pencemaran terhadap warga bisa diminimalisasi.

Lebih jauh, Badan Lingkungan Hidup Daerah Banten meminta perusahaan terminal penimbun zat kimia agar melakukan pemulihan lingkungan di sekitar area pabrik.

”Sementara untuk kasus hukumnya saat ini sedang ditangani oleh Kepolisian Sektor Pulomerak,” ujarnya menambahkan.

Sementara menurut Kepala Bidang Pencemaran Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Daerah Banten Aris Munandar masih banyak perusahaan yang masih harus diawasi. Dari sekitar 400 perusahaan yang ada, sebanyak 40 persen di antaranya masih memerlukan pembinaan.

Selain itu, dia juga mengajak masyarakat untuk turut serta mengawasi kinerja perusahaan, terutama terkait dengan pengolahan limbah. (NTA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup